

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk membantu peneliti untuk menggambarkan secara faktual dan aktual tentang sikap petani terhadap sosialisasi program pengembangan agrowisata kelengkeng di Desa Tawang Sari, Kecamatan Pengasih, Kulon Progo.

B. Metode Pengambilan Responden

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) karena lahan di Dusun Soropadan, Desa Tawang Sari, Kecamatan Pengasih, Kulon Progo merupakan wilayah yang memiliki program pengembangan agrowisata kelengkeng.

2. Penentuan Responden

Pengambilan responden pada penelitian ini menggunakan metode *sensus*, yaitu dengan mengambil seluruh petani yang mendapatkan bantuan bibit kelengkeng dengan jumlah petani dalam kelompok tani sebanyak 30 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani dengan melakukan wawancara menggunakan panduan kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun dan disediakan peneliti. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan. Data primer yang dikumpulkan diperoleh dari kuesioner yang meliputi informasi profil petani dan segala informasi yang berkaitan dengan pengisian kuesioner menyangkut sikap (pengetahuan, tanggapan, kecenderungan berperilaku) terhadap sosialisasi program pengembangan agrowisata kelengkeng, serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap.

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian. Data sekunder disini meliputi keadaan geografis ataupun keadaan penduduk di wilayah penelitian. Data diperoleh dari lembaga pemerintahan desa serta sumber lain yang berhubungan dengan wilayah tersebut.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Petani kelengkeng adalah seseorang yang berusaha dalam bidang pertanian Kelengkeng
2. Sosialisasi Program pengembangan agrowisata kelengkeng
 - a. Informasi program agrowisata merupakan informasi-informasi yang disampaikan kepada petani tentang perencanaan program pengembangan agrowisata kelengkeng.
 - b. Penyuluhan budidaya kelengkeng merupakan suatu kegiatan memberi pengetahuan kepada petani tentang budidaya tanaman kelengkeng varietas *new crystal*.
 - c. Pertemuan rutin merupakan perkumpulan anggota kelompok tani kelengkeng membahas perencanaan program pengembangan agrowisata kelengkeng setiap 35 hari sekali.
3. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi sikap petani kelengkeng:
 - a. Umur merupakan usia petani kelengkeng sampai pada saat penelitian dilakukan, dinyatakan dalam satuan tahun.
 - b. Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani dan non usahatani dalam satu bulan terakhir, dinyatakan dalam satuan rupiah.
 - c. Pendidikan formal merupakan tingkatan pendidikan yang dicapai responden pada bangku sekolah berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki, diukur dengan tingkat pendidikan tertinggi responden.

- d. Pendidikan non formal merupakan seberapa banyak petani pernah mengikuti pendidikan non formal seperti pelatihan atau kursus dibidang pertanian yang pernah diperoleh petani kelengkeng. Diukur dengan skor (1) tidak pernah, skor (2) cukup banyak (1-2 kali), dan skor (3) banyak (≥ 3 kali).
 - e. Mengikuti organisasi merupakan seberapa banyak petani pernah mengikuti suatu kegiatan organisasi selain kelompok tani. Diukur dengan skor (1) tidak pernah, skor (2) cukup banyak (1-2 kali), dan skor (3) banyak (≥ 3 kali).
4. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi sikap petani kelengkeng:
- a. Frekuensi menerima bantuan bibit yaitu berapa kali petani menerima bantuan bibit kelengkeng dari pemerintah. Diukur dengan skor (1) tidak pernah, skor (2) kadang-kadang (1-2 kali menerima), skor (3) sering (3 kali menerima)
 - b. Frekuensi kehadiran petani merupakan seberapa sering petani hadir disetiap acara kegiatan program pengembangan agrowisata kelengkeng seperti penanaman perdana, sosialisasi program agrowisata, penyuluhan budidaya kelengkeng, dan saat pembagian bibit kelengkeng kepada petani yang melibatkan tokoh masyarakat. Diukur dengan skor (1) tidak pernah, skor (2) kadang-kadang (1-2 kali), skor (3) sering (≥ 3 kali).
 - c. Pemanfaatan media massa merupakan seberapa sering petani memanfaatkan media massa untuk mencari informasi terkait program pengembangan agrowisata kelengkeng berupa media cetak maupun elektronik. Diukur

dengan skor (1) tidak pernah, skor (2) kadang-kadang (1-2 kali), skor (3) sering (≥ 3 kali)

5. Sikap petani merupakan kecenderungan petani untuk berfikir, merasa, dan bertindak dalam menghadapi objek yang dalam hal ini adalah program pengembangan agrowisata kelengkeng yang dapat dilihat dari tiga aspek sikap yaitu:
 - a. Sikap kognitif merupakan kecenderungan pengetahuan petani tentang sosialisasi program pengembangan agrowisata kelengkeng terdiri dari informasi program agrowisata, penyuluhan budidaya kelengkeng, dan pertemuan rutin. Diukur dengan menggunakan skor (1) tidak tahu, skor (2) kurang tahu, skor (3) tahu, dan skor (4) sangat tahu. Dapat dilihat pada tabel pengukuran sikap kognitif:

Tabel 1. Pengukuran Sikap Kognitif

No	Indikator	Pertanyaan
1 .	Informasi Program Agrowisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya informasi sebelum terlaksananya dan sesudah terlaksananya program pengembangan agrowisata kelengkeng 2. Pembicara di sosialisasi 3. Isi informasi program agrowisata
2.	Penyuluhan Budidaya Kelengkeng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penyuluhan setelah terlaksananya program pengembangan agrowisata kelengkeng 2. Pemateri di penyuluhan 3. Isi materi penyuluhan budidaya kelengkeng 4. Penanaman bibit kelengkeng 5. Perawatan tanaman kelengkeng 6. Pembosteran tanaman kelengkeng
3.	Pertemuan rutin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan rutin setiap 35 hari sekali 2. Pokok pembahasan setiap pertemuan rutin

- a. Sikap afektif adalah kecenderungan perasaan petani terhadap sosialisasi program pengembangan agrowisata kelengkeng terdiri dari informasi program agrowisata, penyuluhan budidaya kelengkeng, dan pertemuan rutin. Diukur dengan menggunakan skor (1) tidak setuju, skor (2) kurang setuju, skor (3) setuju, dan skor (4) sangat setuju. Dapat dilihat pada tabel pengukuran sikap afektif:

Tabel 2. Pengukuran Sikap Afektif

No	Indikator	Pertanyaan
1 .	Informasi Program Agrowisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya informasi sebelum dan sesudah terlaksananya program pengembangan agrowisata kelengkeng 2. Pembicara di sosialisasi 3. Isi informasi program agrowisata
2.	Penyuluhan Budidaya Kelengkeng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penyuluhan setelah terlaksananya program pengembangan agrowisata kelengkeng 2. Pemateri di penyuluhan 3. Isi materi penyuluhan budidaya kelengkeng 4. Penanaman bibit kelengkeng 5. Perawatan tanaman kelengkeng 6. Pembosteran tanaman kelengkeng
3.	Pertemuan rutin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan rutin setiap 35 hari sekali 2. Pokok pembahasan setiap pertemuan rutin

b. Sikap konatif adalah kecenderungan petani melakukan suatu tindakan terhadap sosialisasi program pengembangan agrowisata kelengkeng yang terdiri dari informasi program agrowisata, penyuluhan budidaya kelengkeng, dan pertemuan rutin. Diukur dengan menggunakan skor (1) tidak tertarik, skor (2) kurang tertarik, skor (3) tertarik, dan skor (4) sangat tertarik. Dapat dilihat pada tabel pengukuran sikap konatif:

Tabel 3. Pengukuran Sikap Konatif

No	Indikator	Pertanyaan
1 .	Informasi Program Agrowisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya informasi sebelum dan sesudah terlaksananya program pengembangan agrowisata kelengkeng 2. Pembicara di sosialisasi 3. Isi informasi program agrowisata
2.	Penyuluhan Budidaya Kelengkeng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penyuluhan setelah terlaksananya program pengembangan agrowisata kelengkeng 2. Pemateri di penyuluhan 3. Isi materi penyuluhan budidaya kelengkeng 4. Penanaman bibit kelengkeng 5. Perawatan tanaman kelengkeng 6. Pembosteran tanaman kelengkeng
3.	Pertemuan rutin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan rutin setiap 35 hari sekali 2. Pokok pembahasan setiap pertemuan rutin

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Sugiyono 2016). Dalam hal ini untuk menggambarkan karakteristik petani kelengkeng, sikap petani terhadap sosialisasi program pengembangan agrowisata kelengkeng, serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap.

2. Skoring

Peneliti menghitung skor dari setiap sikap untuk mengetahui bagaimana sikap petani terhadap program pengembangan agrowisata kelengkeng menggunakan skoring dilihat dari hasil klasifikasi dan perhitungan rumus jarak interval.

- a. Untuk mengetahui kategori masing-masing sikap petani kelengkeng terhadap sosialisasi program pengembangan agrowisata kelengkeng:

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{44 - 11}{4} = 8,25$$

Tabel 4. Pengukuran Sikap Petani

Skor	Kognitif	Afektif	Konatif	Sikap
11,00-19,24	Tidak Tahu	Tidak Setuju	Tidak Tertarik	Tidak Baik
19,25-27,49	Kurang Tahu	Kurang Setuju	Kurang Tertarik	Kurang Baik
27,50-35,74	Tahu	Setuju	Tertarik	Baik
35,75-44,00	Sangat Tahu	Sangat Setuju	Sangat Tertarik	Sangat Baik

- b. Untuk mengetahui sikap petani terhadap sosialisasi program pengembangan agrowisata kelengkeng secara keseluruhan:

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{132 - 33}{4} = 24,75$$

Tabel 5. Sikap Petani Secara Keseluruhan

Kategori	Pengukuran Skor
Tidak Baik	33,00-57,74
Kurang Baik	57,75-82,49
Baik	82,50-107,24
Sangat Baik	107,25-132,00
Kisaran Skor	33,00-132,00

3. Rank Spearman

Untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, maka dilakukan perhitungan kolerasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variable x (faktor-faktor yang mempengaruhi sikap) dan variable y (sikap petani terhadap program pengembangan agrowisata kelengkeng). Rumus korelasi adalah:

$$rs = \frac{1 - 6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

rs: koefesien korelasi rank spearman

d: selisih antara variabel X dan variabel Y

n: jumlah sampel

Menurut Sugiyono (2016) kategori nilai koefisien korelasi:

Tabel 6. Interpretasi Terhadap Nilai R Hasil Analisis Korelasi

Interval nilai r	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat